

DAMPAK KERJASAMA PENDIDIKAN SINGAPURA – LAOS MELALUI *SINGAPORE COOPERATION PROGRAMME* (SCP) TERHADAP *HUMAN CAPITAL* DI LAOS

Fikri Arfiansyah Husnain

Hubungan Internasional
Universitas Darussalam Gontor
fikriarfi27@gmail.com

Abstract

Singapore is a country with the best education system in Southeast Asia. With supportive education policies and excellent education facilities, Singapore can build a good education system to become one of the countries with the best education system in the world. As one of the ASEAN member countries, Singapore is encouraged to help other ASEAN member countries as stated in the ASEAN policy on inclusive education cooperation between member countries. Laos as one of the ASEAN member countries with an inadequate education system is one of the member countries that cooperates with Singapore in improving its education system. The low quality of a country's education system can affect the quality of human capital in that country and vice versa, the high quality of a country's education system can improve the quality of its country's human capital. Through the Singapore Cooperation Programme (SCP) Singapore and Laos conduct educational cooperation that will play an important role in human capital in Laos. This research aims to analyze the impact of Singapore-Laos educational cooperation through the Singapore Cooperation Programme (SCP) on human capital in Laos. This research uses descriptive qualitative method as an approach in exploring certain social problems by describing reality correctly. As for data collection using literature study techniques. The sources related to data data in research involve data collection and analysis of information from previous works such as, scientific journals, official government websites, books, e-books, media and scientific articles relevant to the object of research.

Keywords: *ASEAN, Singapore Cooperation Program, Singapore, Laos, Education Cooperation, International Cooperation, Human Capital*

JISIERA: THE JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND INTERNATIONAL RELATIONS

VOLUME 7, OKTOBER, 2024; ISSN: 2528-3472: 45-93

DOI: 10.5281/zenodo.13955237

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, kerjasama antar negara memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai tantangan global dan mencapai kemajuan bersama. Banyak permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara efektif oleh satu negara saja, seperti perubahan iklim, perdagangan internasional, keamanan global, pandemi, dan permasalahan lainnya. Melalui kerjasama internasional, negara-negara dapat berbagi sumber daya, pengetahuan dan teknologi untuk menemukan solusi terbaik terhadap permasalahan bersama. Hal tersebut juga memungkinkan terbentuknya norma-norma internasional yang mengatur perilaku negara, sehingga menciptakan stabilitas dan perdamaian di tingkat global. Selain itu, pertukaran budaya dan gagasan antar negara dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antar masyarakat. Dengan menjadi bagian dari dunia internasional, suatu negara perlu melakukan kerjasama antar negara lain. Adanya hal tersebut bukan hanya memiliki peran yang sangat signifikan, namun juga penting bagi kemajuan, keamanan, dan kesejahteraan bersama di dunia yang semakin saling terhubung (Wenzen, 2019).

Salah satu kerjasama yang penting bagi suatu negara yakni dalam kerjasama dalam bidang pendidikan. Kerjasama pendidikan internasional mempunyai dampak yang besar bagi suatu negara. Kerjasama antar negara di bidang pendidikan memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya akademik, teknologi, dan pengetahuan mutakhir. Melalui program pertukaran pelajar dan instruktur, kolaborasi antar universitas, serta pelatihan masyarakat, dapat menjadi sarana dalam pengembangan kapabilitas masyarakat suatu negara, meluaskan pengalaman belajar dan metode pengajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan. Disisi lain, kerjasama ini akan memperkaya kurikulum dengan memasukkan perspektif global dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia

yang semakin terhubung. Melalui kerjasama pendidikan, negara-negara dapat mengurangi kesenjangan akses terhadap pendidikan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Selain manfaat akademis, pertukaran budaya dan nilai antar negara dalam bidang pendidikan membangun hubungan diplomatik yang lebih kuat, meningkatkan pemahaman antar budaya, dan memperkuat posisi suatu negara di komunitas internasional (Abidin, 2016). Kerjasama pendidikan di tingkat internasional tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perkembangan individual negara, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan dan prestasi bangsa secara keseluruhan.

Dikenal dengan negara yang futuristik, Singapura juga merupakan negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di ASEAN. Singapura terkenal di kancah internasional karena menghasilkan siswa berbakat dengan pemahaman mendalam tentang mata pelajaran inti seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris. Kurikulum Singapura dirancang untuk mendorong pemikiran kritis, kolaborasi dan kreativitas. Dalam hal ini, pemerintah Singapura telah mengembangkan metode penilaian yang ketat dengan fokus khusus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, fokus pada penanaman nilai-nilai seperti disiplin, etika kerja, dan tanggung jawab sosial merupakan landasan pendidikan Singapura. Sistem evaluasi yang ketat dan aktif serta program pengembangan guru yang kuat merupakan elemen kunci keberhasilan pendidikan Singapura dan sering dijadikan contoh di negara-negara lain di dunia (Nasution et al., 2022).

SkillsFuture Singapore (SSG) merupakan badan yang bertanggung jawab mendorong inisiatif *SkillsFuture* di Singapura. Manfaat utama SSG adalah memfasilitasi pengembangan keterampilan dan kompetensi untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berkembang. Melalui program *SkillsFuture*, SSG membantu warga Singapura meningkatkan keterampilan mereka, mengakses pelatihan dan pendidikan yang relevan

dengan kebutuhan industri, dan merencanakan pengembangan profesional mereka. Program SSG mencakup berbagai bidang, mulai dari pelatihan teknis hingga pengembangan keterampilan manajemen dan kepemimpinan. Selain itu, SSG memberikan dukungan keuangan seperti hibah pelatihan dan insentif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam inisiatif pengembangan keterampilan. Dengan pendekatan holistik terhadap pengembangan bakat, SSG secara aktif berkontribusi terhadap kemakmuran ekonomi Singapura dan membantu mengembangkan tenaga kerja yang tangguh dan kompetitif secara global (Fung, 2020). Program ini juga menjadi faktor utama yang menjadikan Singapura menjadi salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia dan yang paling unggul di Asia Tenggara.

Di ASEAN, Laos merupakan salah satu negara peringkat bawah dalam sistem pendidikannya, yakni setelah Myanmar (*Ini Dia Tingkat Pendidikan Di ASEAN! Indonesia Peringkat Berapa Ya? - BERNAS.Id*, n.d.). Hal ini terjadi karena beberapa faktor kendalanya, kendala terbesarnya adalah terbatasnya infrastruktur pendidikan, terutama di daerah terpencil. Banyak daerah di Laos yang kekurangan fasilitas pendidikan seperti sekolah dan perpustakaan, sehingga dapat mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan. Selain itu, sulitnya merekrut dan mempertahankan guru yang berkualitas, terutama di daerah pedesaan, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan. Kondisi perekonomian yang sulit, terutama di daerah pedesaan, membuat banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan sebagian anak terpaksa bekerja untuk menghidupi keluarganya (Nastiti & Iqbal, 2018). Kombinasi dari faktor-faktor ini menimbulkan tantangan yang signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan di Laos, dan diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan-hambatan ini sehingga pendidikan di seluruh negeri menjadi lebih adil dan berkualitas.

Melalui Singapore Cooperation Program (SCP) yang merupakan inisiatif Pemerintah Singapura yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman dan keahlian dengan negara-negara berkembang, program ini mencerminkan komitmen Singapura untuk berkontribusi terhadap pembangunan global dan pertumbuhan ekonomi. Melalui SCP, Singapura menyelenggarakan berbagai pelatihan, seminar, dan kursus yang khusus ditujukan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia di berbagai sektor. Dimana fokusnya meliputi berbagai bidang, termasuk manajemen ekonomi, pemerintahan, kebijakan publik, teknologi informasi, pendidikan, dan keamanan (Sheng-Kai, 2015). Dengan adanya kerjasama Singapura-Laos melalui program SCP ini, memungkinkan Laos untuk mengembangkan *human capital* di negaranya.

Maka dari itu, pada penelitian ini, penulis ingin meneliti bagaimana dampak kerjasama pendidikan Singapura-Laos terhadap peningkatan *human capital* di Laos. Dengan adanya kebijakan kerjasama pendidikan inklusif antar negara anggota ASEAN, kerjasama pendidikan Singapura-Laos turut memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di ASEAN, khususnya di negara Laos yang membutuhkan sistem pendidikan yang berkualitas (Fadil et al., 2023).

Dalam menulis penelitian ini, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang bisa penulis jadikan sebagai tinjauan dalam meneliti dampak kerjasama pendidikan Singapura-Laos melalui *Singapore Cooperation Programme (SCP)* terhadap peningkatan *human capital* di Laos. Adapun penelitian terdahulu ini diambil dari beberapa penelitian, jurnal ataupun skripsi yang sudah dituliskan sebelumnya, dan berfungsi sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan. Dari kajian pustaka, penulis dapat menemukan penelitian yang berkaitan dengan judul yang sedang diteliti. Dengan begitu, penulis dapat menunjukkan beberapa penelitian sebagai acuan dalam memperbanyak materi dalam penelitian.

Berikut adalah penelitian yang telah penulis kumpulkan, guna mendukung dan memperkuat penelitian kali ini, Penulis menggunakan literatur untuk mendukung penelitian dan untuk menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan dalam menganalisis dampak kerjasama pendidikan Singapura-Laos melalui SCP terhadap peningkatan *human capital* di Laos.

Dalam penelitian pertama yakni karya **Yuzhuo CAI** yang berjudul **“China-Europe Higher Education Cooperation: Opportunities and Challenges”**, penulis menyoroti bahwasannya terdapat beragam peluang dan tantangan dalam kerjasama pendidikan tinggi antara Tiongkok dan Eropa. Peluang-peluang ini mencakup kolaborasi dalam pertukaran staf dan pelajar, penyediaan pendidikan bersama, kolaborasi penelitian, dan tata kelola kerjasama pendidikan internasional. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti terbatasnya persepsi mengenai kerja sama pendidikan tinggi antara Tiongkok dan Eropa, kesulitan dalam menyelaraskan ekspektasi kedua belah pihak dalam internasionalisasi pendidikan tinggi, dan kesulitan bagi Tiongkok dalam mengadaptasi tradisi Tiongkok dengan budaya Barat.

Selain itu, terdapat juga tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan bersama antara Tiongkok dan Eropa, terutama terkait penjaminan mutu, perbedaan tujuan kerjasama, komitmen finansial, dan pemahaman kualitas antar mitra kedua belah pihak. Terakhir, tantangan dalam tata kelola pendidikan tinggi dan kepemimpinan akademis juga menjadi fokus, dimana universitas di masing-masing pihak dihadapkan pada nilai-nilai yang bersaing antara tradisi mereka sendiri dan nilai-nilai yang diperkenalkan oleh mitra internasional (Cai, 2019).

Penulis setuju bahwasannya dalam menjalankan strategi kerjasama pendidikan antar negara akan terdapat peluang dan tantangan dalam melaksanakannya. Dengan ini penulis akan mengkaji lebih lanjut tentang

strategi kerjasama pendidikan dan akan meneliti bagaimana dampak kerjasama pendidikan Singapura-Laos terhadap peningkatan *human capital* di Laos.

Pada penelitian **Bella Novinda Sari, dkk**, yang berjudul “***Kerjasama Pembangunan Indonesia dengan Singapura Dalam Program 3 Jembatan***”, penulis meninjau bahwa Singapura telah menerapkan teknik yang komprehensif dan sukses untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Prosedur ini mencakup berbagai perspektif, mulai dari memajukan program pendidikan hingga menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas. Singapura terkenal dengan pendekatannya yang berorientasi pada hasil, yang menggabungkan pemanfaatan inovasi dalam pembelajaran, penekanan pada kemampuan abad ke-21, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, Singapura juga aktif membangun organisasi dengan pendidikan pendidikan dan pemerintahan di berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk bertukar informasi dan pengalaman dalam upaya memajukan sistem pendidikan secara keseluruhan. Prosedur ini telah membuat perbedaan bagi Singapura untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu negara dengan sistem pengajaran terkemuka di dunia dan menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Sari et al., 2022).

Dari penelitian tersebut, penulis terdapat relevansi dengan penelitian kali ini dengan asumsi bahwasannya strategi kerjasama pendidikan di Singapura sangat baik miulai dari meningkatkan kualitas pengajaran hingga meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Maka dari itu pada penelitian kali ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana dampak kerjasama pendidikan Singapura dengan Laos terhadap Human Capital di Laos. Dengan ini bisa dijadikan komparasi antara kerjasama pendidikan tersebut dengan Indonesia maupun dengan Laos.

Pada penelitian karya **Niken Damayanti** yang berjudul **“Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan”**, dijelaskan bahwasannya urgensi kerjasama di bidang pendidikan sangat penting karena pendidikan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pembangunan suatu bangsa. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan sekolah diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Tanpa kerjasama yang baik, banyak faktor penghambat yang dapat mengganggu mutu pendidikan, seperti ketidaksesuaian kurikulum, kurangnya sumber daya yang berkualitas, dan infrastruktur yang belum memadai. Pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan pendidikan dan menyediakan sumber daya yang memadai, sedangkan masyarakat dapat memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan kerjasama yang baik antara ketiga pemangku kepentingan ini, maka dapat tercipta sinergi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kolaborasi antar pemangku kepentingan juga penting untuk mengatasi permasalahan konkret dalam dunia pendidikan, seperti kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Dengan kerjasama, berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi bersama, sehingga pendidikan bersama dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, kerjasama antar pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dinilai sangat penting karena semua pihak saling mempengaruhi dan terhubung menjadi satu kesatuan yang utuh dalam kerangka sistem pendidikan. Dengan demikian, kolaborasi antar pemangku kepentingan di bidang pendidikan bukan sekedar pilihan, namun menjadi kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan (Damayanti, 2019).

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian kali ini. Penulis setuju dengan asumsi bahwasannya pendidikan sangat berpengaruh besar

terhadap pembangunan suatu bangsa, dimana kerjasama antar negara yang baik akan menciptakan mutu pendidikan yang sangat berkualitas. Maka dari itu, penelitian tersebut akan menjadi landasan bagi penulis dalam meneliti bagaimana kerjasama pendidikan akan meningkatkan *human capital* suatu negara.

Pada penelitian karya **Deswita Adam, dkk**, yang berjudul “***Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara- Utara***”, dijelaskan bahwasannya kerjasama pendidikan menjadi salah satu elemen penting dalam menganalisis dampak terhadap kemiskinan di wilayah Utara dan Selatan. Sebab, pendidikan memegang peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kerjasama pendidikan penting untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah di wilayah Utara dan Selatan. Dengan meningkatkan rata-rata lama sekolah dan kualitas pendidikan, masyarakat dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik dan meningkatkan produktivitas (Adam et al., 2022).

Dari penelitian tersebut, terdapat beberapa relevansi dengan penelitian kali ini. Dijelaskan bahwasannya kerjasama pendidikan dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penulis setuju dengan asumsi tersebut dikarenakan penulis ingin meneliti tentang kerjasama pendidikan yang akan mempengaruhi *human capital* suatu negara. Maka dari itu, pada penelitian kali ini penulis akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana dampak kerjasama pendidikan Singapura-Laos terhadap *human capital* di Laos.

Pada karya **Tavis D. Jules** dengan judul “***“Regimes Theory’ as an Approach to Understanding Educational Cooperation in CARICOM and Commonwealth Countries***”, dijelaskan bahwasannya pentingnya kerjasama pendidikan dalam sistem pemerintahan nasional atau daerah. Dalam penelitian ini, kerjasama pendidikan dianggap sebagai bagian dari

diplomasi pendidikan di mana banyak negara dan wilayah terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama pendidikan dapat membantu membangun dan memperdalam aliansi dan kemitraan di bidang kebijakan pendidikan tertentu. Hal ini berpotensi meningkatkan dialog mengenai kebijakan pendidikan dan memperkuat sistem pendidikan di negara dan wilayah yang terlibat.

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kerjasama pendidikan dapat membantu negara-negara dan wilayah-wilayah kecil mengatasi keterbatasan skala ekonomi. Dalam hal ini, kerjasama pendidikan membantu negara dan wilayah kecil memperoleh sumber daya dan dukungan dari negara dan wilayah yang lebih besar (Jules, 2019).

Penulis setuju bahwasannya kerjasama pendidikan dapat membantu wilayah ataupun negara kecil dalam mengatasi keterbatasan skala ekonomi dan meningkatkan sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, penulis akan membahas bagaimana kerjasama pendidikan Singapura-Laos dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Laos.

Dengan uraian diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan yaitu **“Bagaimana dampak Kerjasama Pendidikan Singapura – Laos melalui *Singapore Cooperation Programme* (SCP) terhadap peningkatan *human capital* di Laos?”**

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif, dimana sumber-sumber penelitian berasal dari artikel ilmiah berupa Jurnal dan buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. Sedang pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan cara

mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang ilmiah. Dalam metode ini nantinya peneliti akan memberikan gambaran pada topik permasalahan dengan menggunakan konsep atau teori yang relevan sebagaimana telah tertulis pada sub bab sebelumnya.

Hasil dan Diskusi

Dampak Kerjasama Pendidikan Singapura – Laos Melalui *Singapore Cooperation Programme (SCP)* terhadap *Human Capital* Di Laos

Kerjasama bilateral antara negara-negara di Asia Tenggara telah menjadi salah satu instrumen utama dalam mempromosikan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, sosial, dan keamanan di kawasan ini. Dalam konteks ini, kerjasama pendidikan telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau human capital yang merupakan aset utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Salah satu kerjasama pendidikan yang menonjol adalah antara kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP). SCP, yang didirikan dengan tujuan mempromosikan pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara Singapura dan negara-negara mitra, telah menjadi platform penting bagi Laos dalam memperkuat kapasitas pendidikan nasionalnya.

Pada bab ini penulis akan menganalisa lebih lanjut yang bertujuan untuk mengkaji dampak dari kerjasama pendidikan ini terhadap human capital di Laos. Menurut Quiggin John, *human capital* faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing ekonomi suatu negara (Quiggin, 1999). Oleh karena itu, penulis telah membagi fokus penelitian ini yang mencakup beberapa aspek krusial seperti dampak kerjasama pendidikan Singapura-Laos melalui Singapore Cooperation Programme

(SCP) terhadap pengembangan sistem negara di Laos serta dampak kerjasama pendidikan Singapura-Laos melalui *Singapore Cooperation Programme* (SCP) terhadap pengembangan sosial negara di Laos.

Dengan menganalisis aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas dan manfaat dari kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP dalam membangun human capital yang berkualitas di Laos. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan strategi bagi kedua negara dalam memperkuat kerjasama pendidikan mereka di masa depan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan regional.

Dampak Kerjasama Pendidikan Singapura – Laos Melalui *Singapore Cooperation Programme* (SCP) terhadap Pengembangan Sistem Negara di Laos

Kerjasama dalam bidang pendidikan antar negara memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sistem pendidikan suatu negara. Dengan bertukar pengetahuan, teknik pengajaran, dan inovasi pendidikan, negara-negara dapat memperkaya dan memperluas cakupan pendidikan mereka. Kerjasama ini memungkinkan adopsi praktik-praktik terbaik dan metode-metode terbaru dalam pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi lulusan. Selain itu, kolaborasi lintas negara juga memberikan peluang untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan komprehensif, serta penggunaan teknologi pendidikan yang mutakhir. Dengan demikian, kolaborasi pendidikan lintas negara tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat fondasi sistem pendidikan nasional, mempersiapkan generasi muda untuk bersaing dalam lingkungan global yang semakin kompleks.

Dalam menganalisa penelitian tentang dampak kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui *Singapore Cooperation Programme*

(SCP) terhadap pengembangan Sistem Negara di Laos, penulis memiliki tiga hasil analisa yang akan dibahas yakni;

1. Pengembangan Sistem Pendidikan dalam Memperkuat Infrastruktur Pendidikan, Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Memperluas Akses Pendidikan bagi Masyarakat di Laos,
2. Pengembangan Sistem Politik dalam Meningkatkan Hubungan Politik antar Kedua Negara dan Memperkuat Manajerial Administratif Pemerintah Laos, dan
3. Pengembangan Sistem Ekonomi Laos dalam Mempersiapkan Tenaga Kerja Terampil dan Kompeten.

Pengembangan Sistem Pendidikan Dalam Memperkuat Infrastruktur Pendidikan, Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Memperluas Akses Pendidikan bagi Masyarakat di Laos

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan di Laos. Sebagai negara dengan sistem pendidikan yang telah diakui secara global karena keunggulannya, Singapura telah berperan sebagai mitra yang berharga dalam membantu Laos memperkuat infrastrukturnya, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memperluas akses pendidikan bagi masyarakat Laos.

Salah satu dampak yang paling mencolok dari kerjasama ini adalah peningkatan infrastruktur pendidikan di Laos. Melalui SCP, Singapura telah membantu dalam pembangunan dan renovasi sekolah-sekolah, pengadaan peralatan pendidikan modern, serta pelatihan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Laos (*Bentuk Kerjasama Negara-Negara ASEAN Di Bidang Pendidikan*, n.d.). Ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan kapasitas

lembaga pendidikan di Laos, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memotivasi bagi siswa.

Kerjasama ini juga telah berkontribusi dalam peningkatan kualitas pengajaran di Laos. Dengan memanfaatkan metode pengajaran dan kurikulum yang telah terbukti efektif dari Singapura, guru-guru di Laos telah mendapatkan pelatihan dan bimbingan yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, tetapi juga membantu menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi dalam pembangunan negara mereka.

Tidak hanya itu, kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos juga telah memperluas akses pendidikan bagi masyarakat Laos, khususnya di daerah-daerah yang terpencil dan kurang berkembang. Melalui program beasiswa, pertukaran siswa, dan pelatihan untuk tenaga pendidik, SCP telah membantu meningkatkan kesempatan pendidikan bagi banyak individu yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas (*Ini Kerja Sama Negara ASEAN Di Bidang Pendidikan*, n.d.). Ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi dan pengetahuan masyarakat Laos, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan inklusivitas pendidikan di negara tersebut.

Kerjasama ini juga telah memfasilitasi pertukaran budaya dan pengetahuan antara Singapura dan Laos, memungkinkan kedua negara untuk saling belajar dan memahami lebih dalam tentang sistem pendidikan, tradisi, dan nilai-nilai masing-masing. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa dan tenaga pendidik di kedua negara, tetapi juga memperkuat hubungan antara Singapura dan Laos dalam bidang pendidikan dan lebih luas lagi dalam kerjasama bilateral.

Dalam hal ini, kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) telah memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan terhadap pengembangan sistem pendidikan di Laos. Melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pengajaran, perluasan akses pendidikan, dan pertukaran budaya, kedua negara telah bekerja sama untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berpendidikan untuk generasi muda Laos.

Menurut K.J. Holsti, kerjasama internasional terjadi ketika dua atau lebih aktor internasional bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang dianggap lebih mudah dicapai melalui kolaborasi daripada tindakan individu (Holsti et al., 1997, pp. 278–279). Hal ini sesuai dengan kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos, di mana kedua negara mengakui bahwa meningkatkan kualitas pendidikan di Laos akan lebih efektif dilakukan melalui kolaborasi daripada usaha individual.

Dampak dari kerjasama ini terhadap pengembangan sistem pendidikan di Laos mencerminkan prinsip-prinsip kerjasama internasional menurut Holsti. Pertama, kedua negara saling menguntungkan melalui kerjasama ini. Singapura, dengan sistem pendidikannya yang canggih, menyumbangkan pengetahuan, teknologi, dan praktik terbaiknya kepada Laos. Sebagai imbalannya, Laos memberikan platform dan dukungan untuk implementasi program pendidikan ini di negaranya. Kedua, kerjasama ini juga mencerminkan prinsip efisiensi, di mana kedua negara percaya bahwa melalui kolaborasi, mereka dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dengan menggunakan sumber daya yang ada secara lebih efektif (Holsti et al., 1997, p. 230).

Kerjasama ini menunjukkan ketergantungan saling antara Singapura dan Laos dalam proses pengembangan sistem pendidikan. Singapura membutuhkan kerjasama dengan Laos untuk memperluas pengaruhnya dan mempromosikan citra positifnya sebagai negara yang peduli terhadap

pembangunan dan kesejahteraan internasional. Sementara itu, Laos membutuhkan bantuan dan dukungan Singapura untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat infrastruktur pendidikannya.

Bisa disimpulkan bahwa kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP merupakan contoh nyata dari bagaimana konsep kerjasama internasional menurut K.J. Holsti dapat diterapkan dalam praktek untuk mencapai tujuan bersama, mempromosikan kesejahteraan bersama, dan memperkuat hubungan antar negara di tingkat global.

Holsti juga menekankan pentingnya saling ketergantungan dan komitmen jangka panjang dalam kerjasama internasional (Holsti, 2016, pp. 49–51). Dalam konteks kerjasama pendidikan ini, ketergantungan antara Singapura dan Laos tercipta melalui pertukaran sumber daya, pengetahuan, dan keahlian. Singapura berkomitmen untuk mendukung pengembangan sistem pendidikan di Laos dengan menyediakan pelatihan, bimbingan, dan sumber daya pendidikan lainnya. Sebagai balasannya, Laos berkomitmen untuk mengimplementasikan dan memperkuat inisiatif pendidikan yang diperoleh dari kerjasama ini.

Selain itu, kerjasama ini juga mencerminkan prinsip mutual trust atau saling percaya antara kedua negara. Singapura mempercayai kemampuan dan komitmen Laos dalam mengimplementasikan perubahan dan inovasi dalam sistem pendidikan mereka, sedangkan Laos mempercayai niat baik dan tujuan positif dari kerjasama pendidikan ini yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat Laos.

Terakhir, kerjasama ini juga menunjukkan pentingnya diplomasi pendidikan dalam kerjasama internasional menurut Holsti. Melalui SCP, Singapura menggunakan pendidikan sebagai alat diplomasi untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Laos, membangun kepercayaan,

dan mempromosikan nilai-nilai demokrasi, kesetaraan, dan hak asasi manusia di tingkat internasional.

Oleh karena itu, kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP tidak hanya mencerminkan prinsip-prinsip kerjasama internasional menurut K.J. Holsti, tetapi juga menunjukkan kompleksitas dan multifaset dari kerjasama internasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempromosikan kesejahteraan bersama di tingkat global.

Pengembangan Sistem Politik Dalam Meningkatkan Hubungan Politik antar Kedua Negara dan Memperkuat Manajerial Administratif Pemerintah Laos

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) tidak hanya memberikan dampak pada pengembangan sistem pendidikan di Laos tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan di bidang politik di Laos. Kerjasama ini menciptakan sebuah platform di mana kedua negara dapat berinteraksi dan membangun hubungan yang lebih erat, yang pada gilirannya mempengaruhi dinamika politik di Laos.

Salah satu dampak utama dari kerjasama pendidikan ini adalah peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap prinsip-prinsip demokrasi, tata kelola yang baik, dan hak asasi manusia di kalangan pemimpin dan pejabat pemerintah Laos (*Negara Laos: Ibu Kota, Sistem Pemerintahan, Dan Kondisi Geografisnya*, n.d.). Singapura, dengan sistem politiknya yang demokratis dan tata kelola yang transparan, membawa nilai-nilai ini ke dalam diskusi dan kerjasama bilateral dengan Laos. Melalui pelatihan, seminar, dan workshop yang diselenggarakan dalam kerangka SCP, para pemimpin dan pejabat pemerintah Laos memiliki kesempatan untuk memahami dan mempelajari praktik terbaik dalam tata kelola politik dan administrasi publik dari Singapura.

Selain itu, kerjasama pendidikan ini juga memperkuat kapasitas administratif dan manajerial pemerintah Laos dalam mengelola sektor pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola sektor publik secara keseluruhan. Peningkatan kapasitas ini membantu pemerintah Laos dalam memperkuat institusi publik, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan, yang merupakan aspek krusial dalam tata kelola politik yang baik (*Lao People's Democratic Republic - ASEM Education*, n.d.).

Kerjasama pendidikan ini juga menciptakan peluang untuk dialog dan pertukaran pemikiran antara pemimpin dan intelektual dari kedua negara tentang isu-isu politik, sosial, dan ekonomi yang relevan. Diskusi dan pertukaran ini membantu mengatasi kesalahpahaman dan persepsi negatif antara kedua negara, yang pada akhirnya memperkuat hubungan bilateral dan kerjasama dalam berbagai bidang, termasuk politik (*Lao People's Democratic Republic - ASEM Education*, n.d.).

Tidak hanya itu, melalui kerjasama pendidikan ini, Singapura juga berperan sebagai model atau contoh bagi Laos dalam hal tata kelola yang baik, inovasi politik, dan pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan Singapura dalam menciptakan stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan kesejahteraan masyarakatnya menjadi inspirasi bagi Laos dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan nasional mereka (*Significant Progress on Development, but Deficits with Regard to Governance | BMZ*, n.d.).

Bisa disimpulkan bahwasannya kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP telah memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan terhadap pengembangan di bidang politik di Laos. Melalui pertukaran pengetahuan, nilai, dan praktik terbaik antara kedua negara, kerjasama ini telah membantu memperkuat fondasi demokrasi, tata kelola

yang baik, dan stabilitas politik di Laos, serta memperdalam hubungan bilateral antara kedua negara dalam jangka panjang.

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) memiliki implikasi yang mendalam terhadap pengembangan di bidang politik di Laos, yang dapat dianalisis melalui lensa konsep kerjasama internasional dalam studi hubungan internasional. Menurut teori kerjasama internasional, kerjasama antara negara-negara terjadi ketika mereka mengakui bahwa tujuan bersama yang diinginkan lebih mudah dicapai melalui kolaborasi daripada melalui tindakan individu atau kompetitif (Contant et al., 1987, pp. 133–134).

Dalam konteks kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos, kolaborasi ini mencerminkan hubungan bilateral yang positif yang dapat mempengaruhi dinamika politik di Laos. Singapura, dengan sistem politik yang stabil dan prinsip *good governance*, membagikan nilai-nilai demokrasi dan transparansi kepada Laos melalui program pendidikan. Melalui pertukaran pendidikan dan pelatihan antarpejabat pemerintah, Laos dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip demokrasi dan tata kelola yang baik, yang dapat mempengaruhi reformasi politik dan administratif di negara tersebut.

Selain itu, kerjasama pendidikan ini menciptakan saling ketergantungan antara Singapura dan Laos dalam bidang pendidikan, yang dapat memperkuat hubungan diplomatik dan politik mereka. Singapura, dengan berbagi sumber daya dan pengetahuan pendidikan, memperkuat pengaruhnya sebagai negara yang berkomitmen pada pembangunan internasional. Laos, sebagai penerima bantuan, memiliki kepentingan untuk menjaga hubungan yang baik dengan Singapura dan negara-negara donor lainnya, yang dapat mendukung pengembangan domestik dan stabilitas politiknya.

Kerjasama pendidikan ini juga mencerminkan pentingnya diplomasi pendidikan sebagai alat untuk membangun kepercayaan dan mempromosikan nilai-nilai bersama di tingkat internasional. Singapura dan Laos dapat menggunakan kerjasama ini sebagai platform untuk dialog politik, pertukaran budaya, dan kolaborasi dalam isu-isu regional dan global, yang dapat memperdalam pemahaman bersama, meningkatkan kerjasama, dan memperkuat hubungan politik antara kedua negara.

Berdasarkan analisa penulis, dapat disimpulkan bahwasannya kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP tidak hanya berdampak pada pengembangan pendidikan di Laos tetapi juga memiliki potensi untuk mempengaruhi dinamika politik di negara tersebut. Melalui konsep kerjasama internasional dalam hubungan internasional, kerjasama pendidikan ini menciptakan saling ketergantungan, mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan good governance, serta memperkuat hubungan diplomatik dan politik antara Singapura dan Laos.

Pengembangan Sistem Ekonomi Laos dalam Mempersiapkan Tenaga Kerja Terampil dan Kompeten

Kerjasama pendidikan Singapura-Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) turut memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan di bidang ekonomi di Laos. Kerjasama ini menciptakan peluang untuk transfer pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dari Singapura, salah satu pusat finansial dan teknologi terkemuka di Asia, ke Laos, sebuah negara berkembang dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang besar. Dengan memperkuat sektor pendidikan, Laos dapat mempersiapkan tenaga kerja yang lebih kompeten dan terampil yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Salah satu dampak utama dari kerjasama pendidikan ini adalah peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan di Laos. Melalui program

kerjasama, para profesional dan pekerja di Laos memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan di Singapura (*Recruitment and Training Programme - The Laos Experience LADE*, n.d.). Ini membantu meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja Laos, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing ekonomi negara dan menarik investasi asing.

Disisi lain, kerjasama pendidikan ini juga mempromosikan inovasi dan pengembangan teknologi di Laos. Singapura, dengan ekosistem inovasinya yang dinamis, membagikan pengetahuan dan praktik terbaik dalam bidang teknologi informasi, manufaktur, dan jasa ke Laos (*How Singapore Has Become a Leading Force in Tech Innovation | Singapore EDB*, n.d.). Hal ini dapat mendorong pertumbuhan sektor teknologi dan industri di Laos, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kontribusi sektor non-minyak dan gas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Dapat dikatakan bahwasannya kerjasama pendidikan ini turut dapat meningkatkan koneksi ekonomi antara Singapura dan Laos melalui pertukaran bisnis dan investasi. Para lulusan dan profesional Laos yang dilatih di Singapura dapat membangun jaringan dan hubungan bisnis dengan perusahaan-perusahaan di Singapura, memfasilitasi investasi dan kerjasama bisnis antara kedua negara. Selain itu, kerjasama ini juga menciptakan kesempatan bagi perusahaan Singapura untuk memperluas operasinya ke Laos, mengakses pasar baru, dan memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi yang ditawarkan oleh negara tersebut.

Dampak lain dari kerjasama pendidikan ini adalah peningkatan akses Laos terhadap sumber daya pendanaan dan bantuan teknis dari organisasi internasional dan donor internasional yang bermitra dengan Singapura dalam program ini (*Recruitment and Training Programme - The Laos Experience*

LADE, n.d.). Dengan meningkatnya kapasitas pendidikan dan pelatihan di Laos, negara ini dapat lebih berhasil dalam memperoleh dukungan finansial dan teknis untuk proyek-proyek pengembangan ekonomi, infrastruktur, dan sektor lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Menurut penulis, kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP telah memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap pengembangan di bidang ekonomi di Laos. Melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan teknologi, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, serta penguatan konektivitas ekonomi antara kedua negara, kerjasama ini telah berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Laos.

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan di bidang ekonomi di Laos, yang dapat dianalisis melalui lensa konsep kerjasama internasional dalam studi hubungan internasional. Menurut teori kerjasama internasional, kerjasama antar negara terjadi ketika mereka mengenali bahwa tujuan bersama yang diinginkan lebih mudah dicapai melalui kolaborasi daripada tindakan individu atau kompetitif (Grandy, 1997, pp. 1991–1992).

Dalam konteks kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos, kolaborasi ini menciptakan saling ketergantungan ekonomi antara kedua negara. Singapura, sebagai pusat keuangan dan teknologi terkemuka di Asia, menyumbangkan keahlian, pengetahuan, dan teknologi pendidikan yang dapat membantu Laos meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Melalui pertukaran pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas, Laos dapat memperkuat fondasi ekonominya dengan meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saingnya dalam pasar regional dan global.

Selain itu, kerjasama ini juga mempromosikan investasi dan kerjasama ekonomi antara kedua negara. Singapura, dengan investasinya dalam pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Laos, dapat menciptakan peluang bisnis dan investasi baru bagi perusahaan-perusahaan Singapura di Laos. Sebagai imbalannya, Laos, dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kerjasama pendidikan ini, dapat menarik lebih banyak investasi asing, meningkatkan kerjasama teknis, dan memperluas akses ke pasar regional dan global.

Kerjasama pendidikan ini juga mencerminkan pentingnya diplomasi ekonomi dan soft power dalam kerjasama internasional. Singapura, dengan berbagi sumber daya pendidikan dan mempromosikan kerjasama akademik, memperkuat citra positifnya sebagai mitra pembangunan yang dapat dipercaya dan berkomitmen pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bersama di Asia Tenggara. Laos, sebagai penerima bantuan dan partner dalam kerjasama ini, memperkuat reputasinya sebagai negara yang terbuka untuk kerjasama, investasi, dan integrasi ekonomi regional.

Dapat disimpulkan bahwasannya kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pendidikan di Laos tetapi juga memiliki dampak yang positif pada pertumbuhan ekonomi, investasi, dan integrasi regional Laos. Melalui konsep kerjasama internasional dalam ilmu hubungan internasional, kerjasama pendidikan ini menciptakan saling ketergantungan ekonomi, mempromosikan investasi dan kerjasama ekonomi, serta memperkuat diplomasi ekonomi dan soft power antara kedua negara.

Dampak Kerjasama Pendidikan Singapura – Laos Melalui *Singapore Cooperation Programme* (SCP) Terhadap Pengembangan Sosial Negara di Laos

Selain berdampak pada sistem negara di Laos, kerjasama pendidikan melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) ini juga berdampak pada pengembangan sosial di Laos itu sendiri. Kerjasama dalam bidang pendidikan antar negara memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial suatu bangsa. Pertukaran budaya dan pengetahuan di antara para siswa dan pendidik dari berbagai belahan dunia memperluas cakrawala dan memperluas perspektif masyarakat. Hal ini menghasilkan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan sadar global. Selain itu, kerjasama pendidikan lintas negara juga mendorong pemahaman dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, demokrasi, dan nilai-nilai kemanusiaan, yang pada akhirnya akan memperkuat fondasi sosial masyarakat. Melalui kerjasama pendidikan ini, masyarakat akan menjadi lebih inklusif terhadap perbedaan, memfasilitasi dialog antarbudaya, dan memperkuat hubungan internasional yang harmonis. Semua hal tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan sosial yang berkelanjutan dan harmonis di dalam suatu negara.

Dalam menganalisa dampak kerjasama pendidikan Singapura-Laos ini, penulis membagi hasil analisa menjadi empat sektor, diantaranya yakni;

1. Pengembangan Budaya dalam Melestarikan dan Mempromosikan Warisan Budaya dan Tradisi Laos,
2. Pengembangan Lingkungan Human Capital dalam Memperkuat Kompetensi Individu dan Institusi Pendidikan,
3. Pengembangan Ketenagakerjaan dalam Globalisasi Kebutuhan Pasar Kerja, dan
4. Pengembangan Minat Pendidikan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Laos

Pengembangan Budaya Dalam Melestarikan dan Mempromosikan Warisan Budaya dan Tradisi Laos

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan budaya di Laos. Kerjasama ini menciptakan platform untuk pertukaran budaya, pengetahuan, dan pemahaman antara dua negara yang memiliki latar belakang budaya dan sejarah yang berbeda (*Asean 2024*, n.d.). Melalui program ini, Laos telah dapat memperkaya warisan budaya dan tradisinya dengan elemen-elemen baru yang diperkenalkan oleh Singapura, yang merupakan salah satu pusat multikulturalisme dan inovasi di Asia.

Singapura, dengan keanekaragaman etnis dan budaya yang kaya, telah membagikan pengalaman dan praktik terbaiknya dalam mempromosikan harmoni antarbudaya, kesetaraan, dan inklusivitas kepada Laos (*Building a Multicultural Singapore*, n.d.). Melalui pertukaran pelajar, guru, dan tenaga pendidik, Laos telah mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang pengelolaan keanekaragaman budaya, pengembangan seni dan budaya, serta pemanfaatan budaya sebagai alat untuk pembangunan sosial dan ekonomi.

Kerjasama ini juga telah memfasilitasi pertukaran seni, musik, tari, dan tradisi antara kedua negara. Ini tidak hanya membantu Laos dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya tradisionalnya tetapi juga memperkenalkan Laos kepada berbagai bentuk seni dan budaya modern dari Singapura. Melalui festival, workshop, dan pameran seni yang diadakan dalam kerangka SCP, masyarakat Laos telah dapat menghargai dan merayakan keanekaragaman budaya, serta mengembangkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap seni dan budaya lainnya (*Cultural Exchange Programmes*, n.d.).

Menurut penulis, dari kerjasama pendidikan dapat menghasilkan dampak positif dalam memperkuat identitas nasional dan rasa bangga masyarakat Laos terhadap warisan budaya dan tradisi mereka. Dengan membandingkan dan mengkontraskan antara budaya Laos dan Singapura,

masyarakat Laos dapat memperkuat rasa kebanggaan mereka terhadap keunikan dan keistimewaan budaya mereka sendiri, sambil tetap terbuka dan menerima pengaruh positif dari budaya lain.

Secara keseluruhan, kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP telah memberikan dampak yang mendalam terhadap pengembangan budaya di Laos. Melalui pertukaran budaya, pengetahuan, dan pemahaman, Laos telah memperkaya dan memperluas warisan budaya dan tradisinya, sambil memperkuat identitas nasional dan rasa bangga masyarakat terhadap keanekaragaman dan kekayaan budaya mereka. Kerjasama ini menunjukkan bagaimana pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan dialog antarbudaya, menghargai keanekaragaman, dan memperkuat hubungan antarbangsa di era globalisasi saat ini.

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) menunjukkan sebuah kaitan yang menarik dengan konsep "struggle for power" dalam studi hubungan internasional. Konsep ini mengacu pada dinamika persaingan kekuasaan antara negara-negara dalam sistem internasional untuk mencapai dominasi, pengaruh, dan keunggulan relatif. Meskipun kerjasama pendidikan mungkin terlihat sebagai upaya yang bersifat kooperatif dan damai, di baliknya terdapat elemen-elemen yang berkaitan dengan kekuatan, pengaruh, dan strategi kebijakan luar negeri (Olmedo, 1998, pp. 504–505).

Menurut penulis, sebagai negara dengan ekonomi dan pendidikan yang maju, Singapura menggunakan kerjasama pendidikan dengan Laos sebagai salah satu instrumen untuk memperkuat pengaruh dan kedudukannya di kawasan Asia Tenggara. Dengan menyediakan bantuan pendidikan dan pelatihan ke Laos, Singapura tidak hanya mempromosikan nilai-nilai dan praktik pendidikan modernnya tetapi juga menciptakan jaringan hubungan antara elit pendidikan dan kebijakan di kedua negara. Hal ini

memungkinkan Singapura untuk memperluas cakupan diplomasi budaya dan soft power-nya di kawasan tersebut, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisinya dalam dinamika "struggle for power" regional.

Sementara itu, Laos sebagai penerima bantuan dan partner dalam kerjasama ini, menggunakan peluang ini untuk memperkuat kapasitas nasionalnya, termasuk dalam bidang budaya. Dengan memanfaatkan pengetahuan, teknologi, dan sumber daya yang diberikan oleh Singapura, Laos dapat meningkatkan kemampuannya dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya dan tradisinya, yang merupakan aset penting dalam dinamika "struggle for power" global dan regional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP dapat dilihat sebagai sebuah strategi yang kompleks dalam "struggle for power" internasional. Meskipun tujuannya adalah untuk meningkatkan pendidikan dan pengembangan budaya, kerjasama ini juga mencerminkan upaya kedua negara untuk memperkuat pengaruh, membangun aliansi, dan mengamankan posisi relatif mereka dalam sistem internasional yang kompetitif.

Pengembangan Lingkungan *Human Capital* Dalam Memperkuat Kompetensi Individu dan Institusi Pendidikan

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) telah memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan lingkungan human capital di Laos. Human capital, yang mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas individu yang meningkatkan produktivitas dan potensi ekonomi suatu negara, menjadi salah satu fokus utama kerjasama ini (Kleiner, 2006). Singapura, sebagai negara dengan sistem pendidikan dan pelatihan yang canggih, telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber

daya manusia di Laos melalui transfer teknologi, metode pengajaran, dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik.

Melalui *Singapore Cooperation Programme* (SCP), Laos telah mendapatkan akses ke program pelatihan dan pendidikan yang dirancang untuk memperkuat keterampilan dan kompetensi siswa, guru, dan profesional di berbagai sektor. Program-program ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, seperti teknologi informasi, manajemen, dan kewirausahaan. Hal ini memungkinkan Laos untuk mempersiapkan generasi muda dan tenaga kerja yang lebih kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global dalam era ekonomi digital dan inovasi.

Bukan hanya itu, kerjasama ini juga telah membantu dalam memperkuat kapasitas institusi pendidikan dan pelatihan di Laos. Dengan bantuan dari Singapura, Laos telah mampu meningkatkan kurikulum, metode pengajaran, dan infrastruktur pendidikan, serta mengadopsi praktik manajemen dan administrasi yang efektif. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di Laos tetapi juga memperkuat sistem pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk membangun lingkungan *human capital* yang inklusif, berkelanjutan, dan inovatif (*Pacific Community Leadership Concludes 'Eye Opening' Training Program Sponsored by the Singapore Cooperation Programme (SCP) | The Pacific Community*, n.d.).

Kerjasama ini juga memiliki dampak positif terhadap mobilitas pendidikan dan peluang kerja bagi masyarakat Laos. Melalui program pertukaran pelajar, pelatihan, dan kolaborasi akademik antara institusi pendidikan di kedua negara, Laos telah dapat memperluas jaringan internasionalnya, meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas, dan menciptakan peluang kerja yang lebih baik untuk lulusan. Hal ini tidak hanya meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi tetapi juga memperkuat

kapasitas individu untuk berkontribusi pada pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwasannya kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP telah memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan lingkungan human capital di Laos. Melalui transfer pengetahuan, teknologi, dan praktik terbaik dari Singapura, Laos telah berhasil memperkuat keterampilan, kompetensi, dan kapasitas individu dan institusi pendidikan di negara tersebut. Dengan demikian, kerjasama ini tidak hanya berdampak positif pada pengembangan sumber daya manusia tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan kesejahteraan sosial di Laos dalam jangka panjang.

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) menunjukkan hubungan yang kompleks dengan konsep "struggle for power" dalam hubungan internasional. Meskipun kerjasama pendidikan biasanya dianggap sebagai bentuk kolaborasi yang bersifat positif dan kooperatif, di baliknya seringkali terdapat motif politik dan ekonomi yang berkaitan dengan persaingan kekuasaan antarnegara. Dalam konteks kerjasama pendidikan ini, Singapura, sebagai negara dengan sistem pendidikan yang maju dan berpengaruh di tingkat regional dan global, menggunakan kerjasama ini sebagai alat untuk memperkuat posisinya sebagai pemimpin dan model dalam pengembangan human capital di Asia Tenggara.

Dengan menyediakan bantuan pendidikan dan pelatihan ke Laos, Singapura tidak hanya mempromosikan nilai-nilai dan praktik pendidikan modernnya tetapi juga memperluas jangkauan pengaruh dan soft power-nya di kawasan tersebut. Ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya Singapura untuk mengkonsolidasikan dan memperluas dominasi intelektual dan pendidikan di tingkat regional, yang merupakan salah satu aspek dari dinamika "struggle for power" dalam hubungan internasional. Dengan

membantu Laos dalam pengembangan human capital, Singapura juga menciptakan jaringan hubungan dan ketergantungan yang dapat memperkuat aliansi strategis dan pengaruhnya di kawasan Asia Tenggara.

Sementara itu, Laos, sebagai penerima bantuan, memanfaatkan kerjasama ini untuk memperkuat kapasitas nasionalnya, termasuk dalam bidang human capital. Dengan memperkuat keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi sumber daya manusia, Laos dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, inovasi, dan daya saingnya dalam konteks regional dan global. Hal ini dapat dianggap sebagai respons Laos terhadap "struggle for power" internasional, di mana negara-negara berupaya untuk memperkuat dan mempertahankan kedudukan relatif mereka dalam sistem internasional yang kompetitif (Polonsky, 1975, p. 627).

Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP mencerminkan dinamika "struggle for power" dalam hubungan internasional, di mana kedua negara menggunakan kerjasama ini sebagai instrumen untuk memperkuat posisi, pengaruh, dan aliansi mereka dalam sistem internasional yang dinamis dan kompetitif. Meskipun tujuannya adalah untuk meningkatkan pengembangan human capital di Laos, kerjasama ini juga mencerminkan upaya kedua negara untuk memperkuat dominasi, membangun ketergantungan, dan mengamankan posisi relatif mereka dalam dinamika kekuasaan global dan regional.

Pengembangan Ketenagakerjaan dalam Globalisasi Kebutuhan Pasar Kerja

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan ketenagakerjaan dalam human capital di Laos. Human capital, yang merujuk pada kualitas, keterampilan, dan produktivitas

sumber daya manusia, merupakan elemen kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Sebagai salah satu pusat finansial dan teknologi terdepan di dunia, Singapura memiliki sistem pendidikan dan pelatihan yang canggih dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja global. Melalui SCP, Singapura telah menyediakan akses ke pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi bagi masyarakat Laos, yang berdampak langsung pada peningkatan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja di Laos (*Singapore and Laos to Strengthen Cooperation Ahead of 50th Anniversary of Diplomatic Relations - CNA*, n.d.).

Program kerjasama ini telah memungkinkan Laos untuk mengembangkan tenaga kerja yang lebih terampil, adaptif, dan siap bersaing di pasar kerja yang semakin global dan kompetitif. Dengan memperkenalkan metode pengajaran, kurikulum, dan teknologi pendidikan yang inovatif dari Singapura, Laos telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan teknis serta vokasional di negaranya. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan profesionalisme tenaga kerja Laos tetapi juga memperluas kesempatan kerja, mobilitas karier, dan daya saing global para lulusan di pasar kerja internasional (*Ministry of Foreign Affairs Singapore - Laos*, n.d.).

Selain itu, kerjasama ini juga telah membantu Laos dalam mempersiapkan tenaga kerja untuk sektor-sektor ekonomi yang menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, seperti pariwisata, teknologi informasi, agribisnis, dan industri manufaktur (*Training Teachers from Ethnic Minorities in Laos - European Commission*, n.d.). Melalui program pelatihan khusus, magang, dan pertukaran kerja antara institusi pendidikan dan industri di kedua negara, Laos telah dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pasar kerja saat ini dan masa depan.

Kerjasama ini juga telah memfasilitasi integrasi dan adaptasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan dan pelatihan di Laos. Dengan bantuan dari Singapura, Laos telah memperkenalkan dan mengintegrasikan teknologi digital dan platform e-learning dalam sistem pendidikan dan pelatihan, memungkinkan akses lebih luas dan fleksibel untuk pembelajaran dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat Laos, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil dan kurang terjangkau (Runde et al., 2022).

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP telah memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ketenagakerjaan dalam human capital di Laos. Melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dari Singapura, Laos telah berhasil meningkatkan kualitas, relevansi, dan daya saing tenaga kerjanya di pasar kerja global. Dengan demikian, kerjasama ini tidak hanya berdampak positif pada pengembangan sumber daya manusia tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan kemakmuran sosial di Laos dalam jangka panjang.

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) menggambarkan hubungan yang erat dengan konsep "struggle for power" dalam hubungan internasional. Meskipun kerjasama pendidikan seringkali dianggap sebagai bentuk kerjasama yang bersifat positif dan kolaboratif, dinamika di baliknya seringkali mencerminkan motif politik dan strategis yang berkaitan dengan persaingan kekuasaan antara negara-negara (Olmedo, 1998). Dalam konteks kerjasama pendidikan ini, Singapura, sebagai negara dengan sistem pendidikan dan teknologi yang maju, menggunakan inisiatif ini sebagai alat untuk memperkuat dan mempertahankan pengaruhnya di kawasan Asia Tenggara.

Dengan menyediakan bantuan pendidikan dan pelatihan ke Laos, Singapura tidak hanya mempromosikan praktik dan standar pendidikan

modernnya tetapi juga memperluas jangkauan pengaruh dan soft power-nya di kawasan tersebut. Dengan membantu Laos dalam pengembangan human capital dan ketenagakerjaan, Singapura menciptakan hubungan ketergantungan dan saling menguntungkan yang dapat memperkuat aliansi strategis dan pengaruhnya di kawasan. Ini mencerminkan upaya Singapura dalam dinamika "struggle for power" internasional untuk memperkuat dan mempertahankan kedudukannya sebagai pemain utama dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia di Asia Tenggara.

Sementara itu, Laos, sebagai penerima bantuan, memanfaatkan kerjasama ini untuk memperkuat kapasitas nasionalnya, termasuk dalam bidang human capital dan ketenagakerjaan. Dengan memperoleh akses ke pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi dari Singapura, Laos dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan daya saing ekonominya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan posisinya dalam dinamika "struggle for power" regional dan global. Dengan demikian, kerjasama pendidikan ini mencerminkan respons Laos terhadap persaingan kekuasaan internasional, di mana negara-negara berupaya memperkuat dan mempertahankan kedudukan relatif mereka dalam sistem internasional yang kompetitif dan dinamis.

Dari analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP menunjukkan bagaimana pendidikan dapat menjadi instrumen dalam "struggle for power" internasional. Meskipun tujuannya adalah untuk meningkatkan pengembangan human capital dan ketenagakerjaan di Laos, kerjasama ini juga mencerminkan upaya kedua negara untuk memperkuat dominasi, membangun ketergantungan, dan mengamankan posisi relatif mereka dalam dinamika kekuasaan global dan regional.

Pengembangan Minat Pendidikan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Laos

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) telah memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan minat masyarakat Laos dalam pendidikan. Sebagai salah satu bentuk kerjasama internasional, SCP menyediakan platform untuk pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan praktik terbaik antara kedua negara, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi dan apresiasi masyarakat Laos terhadap pendidikan. Singapura, dengan sistem pendidikan yang diakui secara global dan inovatif, telah menjadi model inspiratif bagi Laos dalam memperkuat sistem pendidikan nasionalnya dan merangsang minat masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas (*Singapore and Laos Deepen Cooperation in Energy, Environment and Digital Domains* | *The Straits Times*, n.d.).

Melalui program-program kerjasama yang dilaksanakan di bawah SCP, masyarakat Laos telah mendapatkan akses ke pelatihan, workshop, dan pertukaran budaya dengan profesional dan pendidik dari Singapura. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di Laos tetapi juga membuka mata masyarakat terhadap berbagai peluang dan manfaat yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Dengan melihat keberhasilan dan prestasi yang dicapai oleh siswa dan pendidik Laos yang terlibat dalam program ini, minat dan motivasi masyarakat Laos untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka sendiri semakin meningkat (*Digitalizing Laos: Improving Government Transparency, the Business Environment, and Human Capital*, n.d.).

Selain itu, kerjasama ini juga telah memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat Laos. Dengan memasukkan elemen-elemen pendidikan inovatif, teknologi, dan keterampilan abad ke-21 yang diperkenalkan oleh Singapura, sekolah dan institusi pendidikan di Laos telah berhasil menarik minat siswa dan masyarakat dalam belajar dan mengembangkan diri. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, inklusif, dan menarik bagi semua lapisan masyarakat, yang pada

akhirnya mendorong partisipasi yang lebih besar dalam pendidikan formal dan non-formal di negara tersebut.

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos juga telah memberikan dampak psikologis yang positif, mengubah persepsi masyarakat terhadap nilai dan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup, memperluas peluang kerja, dan menciptakan masa depan yang lebih cerah. Melalui berbagai kegiatan promosi, seminar, dan pameran pendidikan yang diadakan dalam kerangka SCP, masyarakat Laos telah diberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pendidikan, termotivasi untuk mengejar pendidikan lebih lanjut, dan merasa bangga dengan prestasi dan kemajuan pendidikan negara mereka.

Secara keseluruhan, kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP telah memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan minat dan apresiasi masyarakat Laos terhadap pendidikan. Dengan menyediakan akses ke pendidikan berkualitas, memperkenalkan inovasi dalam metode pengajaran dan kurikulum, serta mempromosikan nilai dan manfaat pendidikan melalui berbagai kegiatan dan program, kerjasama ini telah menciptakan momentum positif dalam pengembangan pendidikan di Laos dan mendorong masyarakat untuk terus berinvestasi dalam masa depan pendidikan mereka.

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) menunjukkan kaitan yang erat dengan konsep Kerjasama Internasional menurut K.J. Holsti dalam studi hubungan internasional. Menurut Holsti, kerjasama internasional adalah proses di mana dua atau lebih aktor internasional bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama atau saling menguntungkan, dengan mempertimbangkan kepentingan dan aspirasi masing-masing pihak (Holsti, 1970).

Dalam konteks kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui SCP, kedua negara tersebut bekerjasama untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan di Laos, dengan tujuan bersama untuk memperkuat kapasitas manusia dan pembangunan sosial-ekonomi negara tersebut. Singapura, sebagai negara dengan sistem pendidikan yang maju dan inovatif, memberikan bantuan teknis, pengetahuan, dan sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan pendidikan di Laos. Di sisi lain, Laos, sebagai penerima bantuan, memberikan akses, kerjasama, dan dukungan dalam pelaksanaan program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh Singapura.

Dengan demikian, kerjasama ini mencerminkan prinsip-prinsip kerjasama internasional menurut Holsti, di mana kedua negara bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan (Holsti, 2016). Melalui inisiatif ini, masyarakat Laos mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan kualitas pendidikan, akses ke peluang pendidikan berkualitas, dan peningkatan minat dan motivasi dalam belajar dan mengembangkan diri. Sebagai hasil dari kerjasama ini, masyarakat Laos juga menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan oleh Singapura, yang pada akhirnya memperkaya budaya pendidikan dan pengembangan manusia di Laos.

Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) telah memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap peningkatan sumber daya manusia di Laos. Dengan pendekatannya yang menyeluruh, SCP telah membuat kemajuan besar dalam kualitas pengajaran, kapasitas aset manusia dan kemampuan khusus di Laos, hal ini sejalan dengan standar Islamisasi. Program persiapan dan pertukaran informasi antara kedua negara telah memberikan peluang bagi para guru dan pakar di Laos untuk mendapatkan informasi dan keterampilan terkini dari Singapura, negara dengan sistem pengajaran berkualitas tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi seseorang,

namun juga meningkatkan tolok ukur pendidikan di Laos secara keseluruhan. kolaborasi ini juga memberdayakan peningkatan karakter dan etika berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, penilaian, dan keaslian. Hal ini membuat perbedaan merancang generasi muda Laos untuk menjadi pionir yang memiliki komitmen dan kecerdikan dalam membangun kesejahteraan bangsanya (Harun, 2022, p. 163).

Konsep taawun dalam Islam yang menggemakan kolaborasi, bantuan, dan dukungan saling membantu, dapat dilihat dalam kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos. Kerjasama ini memperlihatkan implementasi nilai-nilai Islam yang mengutamakan solidaritas dan saling tolong-menolong. Singapura, sebagai negara maju dengan sistem pendidikan yang berkualitas, memainkan peran aktif dalam membantu Laos, yang mungkin masih dalam tahap pengembangan, untuk meningkatkan standar pendidikan mereka. Singapura memberikan bantuan teknis, sumber daya, dan pengalaman untuk memperkuat infrastruktur pendidikan Laos, termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pembangunan sekolah. Ini adalah contoh nyata bagaimana prinsip taawun dalam Islam dapat menginspirasi kerjasama antarbangsa, di mana negara-negara dengan kapasitas yang lebih besar membantu negara-negara yang membutuhkan, dengan tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas hidup dan memajukan pendidikan bagi semua warga (Saputra, 2022, pp. 39–45).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) adalah contoh nyata dari bagaimana Kerjasama Internasional menurut K.J. Holsti dapat diaplikasikan dalam konteks hubungan internasional. Melalui kerjasama yang saling menguntungkan ini, kedua negara mampu meningkatkan pengembangan minat dan kualitas pendidikan masyarakat Laos, sambil memperkuat hubungan bilateral dan mendukung tujuan pembangunan global dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Dan dalam pandangan Islam, partisipasi

pendidikan melalui SCP telah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan sumber daya manusia di Laos, yang memadukan nilai-nilai pengajaran berkualitas dengan standar Islam untuk membentuk masyarakat yang lebih kompeten dan beradab.

Kesimpulan

Singapore Cooperation Programme (SCP) telah memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya Asia Tenggara, khususnya di Laos. Kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos yang melalui Singapore Cooperation Programme telah memberikan banyak dampak positif dalam pengembangan Human Capital di Laos, mulai dari meningkatkan infrastruktur pendidikan, kualitas pengajaran, meningkatkan akses pendidikan ke Laos, meningkatkan hubungan politik antara pemerintah dan administrasi Laos, hingga meningkatkan sistem ekonomi Laos.

Kerjasama pendidikan ini menunjukkan pentingnya pertukaran pengetahuan dan kolaborasi antara Singapura dan negara-negara tetangga untuk meningkatkan kapasitas pendidikan nasional Laos. Selain itu, SCP menekankan pentingnya kerjasama internasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong kerjasama global. Melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) kerjasama ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Laos dengan memfasilitasi transfer pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dari Singapura, yang merupakan sebuah negara dengan ekonomi maju di Asia, ke Laos, yang merupakan sebuah negara dengan kebutuhan potensi ekonomi yang besar. Kerjasama pendidikan ini turut mendorong inovasi dan pengembangan teknologi di Laos dan mendorong inisiatif penelitian dan pengembangan sistem negaranya.

Kerjasama Pendidikan Singapura-Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) ini juga memiliki dampak positif yang sangat substansial bagi kedua belah pihak, khususnya bagi Laos. Kerjasama ini turut memfasilitasi pertukaran budaya dan mempromosikan perspektif global di antara pelajar dan tenaga kependidikan. Hal ini telah menghasilkan masyarakat yang lebih inovatif dan global, yang mendorong pemahaman dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, demokrasi, dan keragaman. Kerjasama ini turut menyediakan platform untuk pertukaran budaya, mendorong dialog antara kedua negara, dan mendorong pelajar dan tenaga kependidikan untuk berinteraksi satu sama lain. Selain menumbuhkan pengaruh positif dari budaya lain, SCP juga telah membantu memperkuat identitas dan budaya Laos dan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia Laos.

Dalam kerjasama pendidikan ini, SCP juga membantu transfer teknologi, teknik pengajaran, pelatihan guru, dan mengembangkan minat pendidikan masyarakat yang meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia Laos. Selain itu, SCP juga membantu mobilisasi lembaga pendidikan dan staf untuk masyarakat Laos, meningkatkan kehadiran dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan internasional. Maka dari itu, melalui kerjasama pendidikan ini, Singapore Cooperation Programme (SCP) telah membangun hubungan antar-pemerintah yang kompleks antara pendidikan dan dinamika kekuasaan dalam hubungan internasional dan memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan human capital di Laos.

Saran

Pada akhir penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwasannya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak memiliki kekurangan, baik dalam pembahasan maupun penulisan. Penulis berharap bahwasannya penelitian ini dapat berguna bagi civitas akademika Jurusan Hubungan Internasional Universitas Darussalam Gontor, juga berguna bagi

penulis lain yang tertarik dalam membahas terkait dampak kerjasama pendidikan Singapura-Laos melalui Singapore Cooperation Programme (SCP) ini. Penulis juga berharap kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam pembahasan terkait dampak kerjasama pendidikan Singapura-Laos terhadap human capital di Laos dan mengkorelasikannya dengan variabel variabel lain yang lebih menarik, agar penelitian menjadi lebih baik kedepannya. Terakhir, penulis Juga berharap kepada para penulis selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terhadap perkembangan kerjasama pendidikan antara Singapura dan Laos hingga saat ini dan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2016). Peluang Dan Tantangan MEA: Kerjasama Pendidikan Indonesia Di Kawasan ASEAN. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(1), 28–39.
- Adam, D., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 97–111. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.1039>
- Asean* 2024. (n.d.). Retrieved March 9, 2024, from <https://kpl.gov.la/asean2024/En/detail.aspx?id=80084>
- Bentuk Kerjasama Negara-negara ASEAN di Bidang Pendidikan*. (n.d.). Retrieved March 31, 2024, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/601126/bentuk-kerjasama-negara-negara-asean-di-bidang-pendidikan>
- Building a Multicultural Singapore*. (n.d.). Retrieved April 3, 2024, from <https://www.sg101.gov.sg/social-national-identity/multicultural/>
- Cai, Y. (2019). China-Europe Higher Education Cooperation: Opportunities and Challenges. *Frontiers of Education in China*, 14(2), 167–179. <https://doi.org/10.1007/s11516-019-0009-5>

- Contant, J. M., Dondi, G., & Boissin, J. P. (1987). Economic equity and international cooperation: The example of E.S.A. *Acta Astronautica*, 15(2), 133–139. [https://doi.org/10.1016/0094-5765\(87\)90012-9](https://doi.org/10.1016/0094-5765(87)90012-9)
- Cultural Exchange Programmes*. (n.d.). Retrieved April 3, 2024, from <https://www.sif.org.sg/Our-Work/Cultural-Exchange>
- Damayanti, N. (2019). Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://osf.io/a6vxe/download>
- Digitalizing Laos: Improving Government Transparency, the Business Environment, and Human Capital*. (n.d.). Retrieved April 20, 2024, from <https://www.csis.org/analysis/digitalizing-laos-improving-government-transparency-business-environment-and-human-capital>
- Fadil, K., Suhendra, S., & Amran, A. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-negara ASEAN dalam Mendukung Sustainable Developments Goal. *Islamika*, 5(1), 279–295. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2778>
- Fung, M. (2020). Introductory Overview: Anticipating and Preparing for Emerging Skills and Jobs—Issues, Concerns, and Prospects. In *Education in the Asia-Pacific Region* (Vol. 55). https://doi.org/10.1007/978-981-15-7018-6_1
- Grandy, N. (1997). Successful International Cooperation: the Daphnia Magna Reproduction Test Saga. *Environmental Toxicology and Chemistry*, 16(10), 1991. [https://doi.org/10.1897/1551-5028\(1997\)016<1991:sictdm>2.3.co;2](https://doi.org/10.1897/1551-5028(1997)016<1991:sictdm>2.3.co;2)
- Harun, N. (2022). Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam. *I'tisham: Journal of Islamic Law and Economics*, 1(2), 156–166.
- Holsti, K. J. (1970). National Role Conceptions in the Study of Foreign Policy. *International Studies Quarterly*, 14(3), 233. <https://doi.org/10.2307/3013584>
- Holsti, K. J. (1998). Scholarship in an era of anxiety: The study of international politics during the cold war. *Review of International Studies*, 24(4), 17–45. <https://doi.org/10.1017/s0260210598000175>

- Holsti, K. J. (2016). *A Pioneer in International Relations Theory, Foreign Policy Analysis, History of International Order, and Security Studies*.
- Holsti, K. J., Finnemore, M., Fawn, R., & Larkins, J. (1997). America Meets the “English School”: State Interests in International Society. *Mershon International Studies Review*, 41(2), 275. <https://doi.org/10.2307/222671>
- How Singapore has become a leading force in tech innovation | Singapore EDB*. (n.d.). Retrieved April 3, 2024, from <https://www.edb.gov.sg/en/business-insights/insights/how-singapore-has-become-a-leading-force-in-tech-innovation.html>
- Ini Dia Tingkat Pendidikan di ASEAN! Indonesia Peringkat Berapa ya? - BERNAS.id*. (n.d.). Retrieved January 17, 2024, from <https://www.bernas.id/2017/03/97961/34490-ini-dia-tingkat-pendidikan-di-asean-indonesia-peringkat-berapa-ya/>
- Ini Kerja Sama Negara ASEAN di Bidang Pendidikan*. (n.d.). Retrieved March 31, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-5184690/ini-kerja-sama-negara-asean-di-bidang-pendidikan>
- Jules, T. D. (2019). ‘Regimes Theory’ as an Approach to Understanding Educational Cooperation in CARICOM and Commonwealth Countries. *Round Table*, 108(4), 435–446. <https://doi.org/10.1080/00358533.2019.1634886>
- Kleiner, M. (2006). Knowledge Transfer through Human Capital Mobility. *German Research*, 28(3), 2–3. <https://doi.org/10.1002/germ.200790006>
- Lao People’s Democratic Republic - ASEM Education*. (n.d.). Retrieved March 31, 2024, from <https://asem-education.org/compendiums/lao-peoples-democratic-republic/>
- Ministry of Foreign Affairs Singapore - Laos*. (n.d.). Retrieved March 9, 2024, from <https://www.mfa.gov.sg/SINGAPORES-FOREIGN-POLICY/Countries-and-Regions/Southeast-Asia/Laos>

- Nastiti, N. N., & Iqbal, F. M. (2018). Strategi Dan Tantangan : Rencana Pembangunan Sosial Dan Ekonomi Nasional Pemerintah Laos Tahun 2000-2020. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.22303/pir.3.1.2018.54-75>
- Nasution, T., Khoiri, N., Firmani, D. W., & Rozi, M. F. (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1847–1958. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4971>
- Negara Laos: Ibu Kota, Sistem Pemerintahan, dan Kondisi Geografisnya*. (n.d.). Retrieved March 31, 2024, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5664839/negara-laos-ibu-kota-sistem-pemerintahan-dan-kondisi-geografisnya>
- Olmedo, I. M. (1998). *Language , Culture , and Power Bilingual Families and the Struggle for Quality Education*. 29, 504–505.
- Pacific Community leadership concludes ‘eye opening’ training program sponsored by the Singapore Cooperation Programme (SCP) | The Pacific Community*. (n.d.). Retrieved April 20, 2024, from <https://www.spc.int/updates/news/2017/08/pacific-community-leadership-concludes-eye-opening-training-program-sponsored>
- Polonsky, A. (1975). Polish Politics in Transition: The Camp of National Unity and the Struggle for Power, 1935-1939 , by Edward D. Wynot, Jr. *Canadian Journal of History*, 10(2), 278–280. <https://doi.org/10.3138/cjh.10.2.278>
- Quiggin, J. (1999). Human capital theory and education policy in Australia. *Australian Economic Review*, 32(2), 130–144. <https://doi.org/10.1111/1467-8462.00100>
- Recruitment and Training Programme - The Laos Experience LADE*. (n.d.). Retrieved April 3, 2024, from <https://www.thelaosexperience.com/recruitment-and-training-programme/>
- Runde, D. F., Bandura, R., & Lee, R. (2022). *Digitalizing Laos: Improving Government*

Transparency, the Business Environment, and Human Capital.

- Saputra, T. (2022). Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid dan (Studi Tafsir Mawdlu'iy) Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 184–200. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Sari, B. N., Arini, I., W, A. J., & Sari, G. H. (2022). Kerjasama Pembangunan Indonesia dengan Singapura Dalam Program 3 Jembatan. *Global & Policy*, 10(1).
- Sheng-Kai, C. C. (2015). Higher education scholarships as a soft power tool: an analysis of its role in the EU and Singapore. EU Centre Singapore Working Paper No. 23, March 2015. *EUC Working Paper*, 23. <http://aei.pitt.edu/63496/>
- Significant progress on development, but deficits with regard to governance* | BMZ. (n.d.). Retrieved March 31, 2024, from <https://www.bmz.de/en/countries/laos/political-situation-146816>
- Singapore and Laos deepen cooperation in energy, environment and digital domains* | *The Straits Times*. (n.d.). Retrieved March 9, 2024, from <https://www.straitstimes.com/singapore/singapore-and-laos-deepen-cooperation-in-energy-environment-and-digital-domains>
- Singapore and Laos to strengthen cooperation ahead of 50th anniversary of diplomatic relations* - CNA. (n.d.). Retrieved March 9, 2024, from <https://www.channelnewsasia.com/singapore/singapore-and-laos-strengthen-cooperation-ahead-50th-anniversary-diplomatic-relations-2970736>
- Training teachers from ethnic minorities in Laos - European Commission*. (n.d.). Retrieved April 20, 2024, from https://international-partnerships.ec.europa.eu/news-and-events/stories/training-teachers-ethnic-minorities-laos_en
- Wenzen, M. P. (2019). Urgensi Pengakuan (Recognition) Dalam Menjalin

Kerjasama AntarNegara Di Bidang Ekstradisi Menurut Hukum Internasional. *Lex Et Societatis*, 7(12), 90–97.

Abidin, Z. (2016). PELUANG DAN TANTANGAN MEA: KERJASAMA PENDIDIKAN INDONESIA DI KAWASAN ASEAN. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(1), 28–39.

Adam, D., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 97–111. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.1039>

Asean 2024. (n.d.). Retrieved March 9, 2024, from <https://kpl.gov.la/asean2024/En/detail.aspx?id=80084>

Bentuk Kerjasama Negara-negara ASEAN di Bidang Pendidikan. (n.d.). Retrieved March 31, 2024, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/601126/bentuk-kerjasama-negara-negara-asean-di-bidang-pendidikan>

Building a Multicultural Singapore. (n.d.). Retrieved April 3, 2024, from <https://www.sg101.gov.sg/social-national-identity/multicultural/>

Cai, Y. (2019). China-Europe Higher Education Cooperation: Opportunities and Challenges. *Frontiers of Education in China*, 14(2), 167–179. <https://doi.org/10.1007/s11516-019-0009-5>

Contant, J. M., Dondi, G., & Boissin, J. P. (1987). Economic equity and international cooperation: The example of E.S.A. *Acta Astronautica*, 15(2), 133–139. [https://doi.org/10.1016/0094-5765\(87\)90012-9](https://doi.org/10.1016/0094-5765(87)90012-9)

Cultural Exchange Programmes. (n.d.). Retrieved April 3, 2024, from <https://www.sif.org.sg/Our-Work/Cultural-Exchange>

Damayanti, N. (2019). Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://osf.io/a6vxe/download>

Digitalizing Laos: Improving Government Transparency, the Business Environment, and

Human Capital. (n.d.). Retrieved April 20, 2024, from <https://www.csis.org/analysis/digitalizing-laos-improving-government-transparency-business-environment-and-human-capital>

- Fadil, K., Suhendra, S., & Amran, A. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-negara ASEAN dalam Mendukung Sustainable Developments Goal. *Islamika*, 5(1), 279–295. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2778>
- Fung, M. (2020). Introductory Overview: Anticipating and Preparing for Emerging Skills and Jobs—Issues, Concerns, and Prospects. In *Education in the Asia-Pacific Region* (Vol. 55). https://doi.org/10.1007/978-981-15-7018-6_1
- Grandy, N. (1997). Successful International Cooperation: the Daphnia Magna Reproduction Test Saga. *Environmental Toxicology and Chemistry*, 16(10), 1991. [https://doi.org/10.1897/1551-5028\(1997\)016<1991:sictdm>2.3.co;2](https://doi.org/10.1897/1551-5028(1997)016<1991:sictdm>2.3.co;2)
- Harun, N. (2022). Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam. *I'tisham: Journal of Islamic Law and Economics*, 1(2), 156–166.
- Holsti, K. J. (1970). National Role Conceptions in the Study of Foreign Policy. *International Studies Quarterly*, 14(3), 233. <https://doi.org/10.2307/3013584>
- Holsti, K. J. (1998). Scholarship in an era of anxiety: The study of international politics during the cold war. *Review of International Studies*, 24(4), 17–45. <https://doi.org/10.1017/s0260210598000175>
- Holsti, K. J. (2016). *A Pioneer in International Relations Theory, Foreign Policy Analysis, History of International Order, and Security Studies*.
- Holsti, K. J., Finnemore, M., Fawn, R., & Larkins, J. (1997). America Meets the “English School”: State Interests in International Society. *Mershon International Studies Review*, 41(2), 275. <https://doi.org/10.2307/222671>
- How Singapore has become a leading force in tech innovation | Singapore EDB*. (n.d.). Retrieved April 3, 2024, from <https://www.edb.gov.sg/en/business-insights/insights/how-singapore-has-become-a-leading-force-in-tech-innovation.html>

- Ini Dia Tingkat Pendidikan di ASEAN! Indonesia Peringkat Berapa ya?* - *BERNAS.id*. (n.d.). Retrieved January 17, 2024, from <https://www.bernas.id/2017/03/97961/34490-ini-dia-tingkat-pendidikan-di-asean-indonesia-peringkat-berapa-ya/>
- Ini Kerja Sama Negara ASEAN di Bidang Pendidikan*. (n.d.). Retrieved March 31, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-5184690/ini-kerja-sama-negara-asean-di-bidang-pendidikan>
- Jules, T. D. (2019). 'Regimes Theory' as an Approach to Understanding Educational Cooperation in CARICOM and Commonwealth Countries. *Round Table*, 108(4), 435–446. <https://doi.org/10.1080/00358533.2019.1634886>
- Kleiner, M. (2006). Knowledge Transfer through Human Capital Mobility. *German Research*, 28(3), 2–3. <https://doi.org/10.1002/germ.200790006>
- Lao People's Democratic Republic - ASEM Education*. (n.d.). Retrieved March 31, 2024, from <https://asem-education.org/compendiums/lao-peoples-democratic-republic/>
- Ministry of Foreign Affairs Singapore - Laos*. (n.d.). Retrieved March 9, 2024, from <https://www.mfa.gov.sg/SINGAPORES-FOREIGN-POLICY/Countries-and-Regions/Southeast-Asia/Laos>
- Nastiti, N. N., & Iqbal, F. M. (2018). Strategi Dan Tantangan: Rencana Pembangunan Sosial Dan Ekonomi Nasional Pemerintah Laos Tahun 2000-2020. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.22303/pir.3.1.2018.54-75>
- Nasution, T., Khoiri, N., Firmani, D. W., & Rozi, M. F. (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1847–1958. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4971>
- Negara Laos: Ibu Kota, Sistem Pemerintahan, dan Kondisi Geografisnya*. (n.d.). Retrieved

March 31, 2024, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5664839/negara-laos-ibu-kota-sistem-pemerintahan-dan-kondisi-geografisnya>

Olmedo, I. M. (1998). *Language , Culture , and Power Bilingual Families and the Struggle for Quality Education*. 29, 504–505.

Pacific Community leadership concludes ‘eye opening’ training program sponsored by the Singapore Cooperation Programme (SCP) | The Pacific Community. (n.d.). Retrieved April 20, 2024, from <https://www.spc.int/updates/news/2017/08/pacific-community-leadership-concludes-eye-opening-training-program-sponsored>

Polonsky, A. (1975). Polish Politics in Transition: The Camp of National Unity and the Struggle for Power, 1935-1939 , by Edward D. Wynot, Jr. *Canadian Journal of History*, 10(2), 278–280. <https://doi.org/10.3138/cjh.10.2.278>

Quiggin, J. (1999). Human capital theory and education policy in Australia. *Australian Economic Review*, 32(2), 130–144. <https://doi.org/10.1111/1467-8462.00100>

Recruitment and Training Programme - The Laos Experience LADE. (n.d.). Retrieved April 3, 2024, from <https://www.thelaosexperience.com/recruitment-and-training-programme/>

Runde, D. F., Bandura, R., & Lee, R. (2022). *Digitalizing Laos: Improving Government Transparency, the Business Environment, and Human Capital*.

Saputra, T. (2022). Konsep Ta’ awun dalam Al- Qur ’ an Sebagai Penguat Tauhi d dan (Studi Tafsir Mawdl u ’ iy) Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 184–200. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.

Sari, B. N., Arini, I., W, A. J., & Sari, G. H. (2022). Kerjasama Pembangunan Indonesia dengan Singapura Dalam Program 3 Jembatan. *Global & Policy*, 10(1).

Sheng-Kai, C. C. (2015). Higher education scholarships as a soft power tool: an analysis of its role in the EU and Singapore. EU Centre Singapore Working Paper No. 23, March 2015. *EUC Working Paper*, 23. <http://aei.pitt.edu/63496/>

Significant progress on development, but deficits with regard to governance | BMZ. (n.d.). Retrieved March 31, 2024, from <https://www.bmz.de/en/countries/laos/political-situation-146816>

Singapore and Laos deepen cooperation in energy, environment and digital domains | *The Straits Times*. (n.d.). Retrieved March 9, 2024, from <https://www.straitstimes.com/singapore/singapore-and-laos-deepen-cooperation-in-energy-environment-and-digital-domains>

Singapore and Laos to strengthen cooperation ahead of 50th anniversary of diplomatic relations - CNA. (n.d.). Retrieved March 9, 2024, from <https://www.channelnewsasia.com/singapore/singapore-and-laos-strengthen-cooperation-ahead-50th-anniversary-diplomatic-relations-2970736>

Training teachers from ethnic minorities in Laos - *European Commission*. (n.d.). Retrieved April 20, 2024, from https://international-partnerships.ec.europa.eu/news-and-events/stories/training-teachers-ethnic-minorities-laos_en

Wenzen, M. P. (2019). Urgensi Pengakuan (Recognition) Dalam Menjalin Kerjasama AntarNegara Di Bidang Ekstradisi Menurut Hukum Internasional. *Lex Et Societatis*, 7(12), 90–97.